

## **KOMBINASI FORMAT FACTORY, U-LEAD DAN MICROSOFT OFFICE POWERPOINT DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS MEDIA PEMBELAJARAN**

Hery Sawiji<sup>1</sup>, Trisno Martono<sup>2</sup>, Baedhowi<sup>3</sup> Salman Alfarisy Totalia<sup>4</sup>, Budi Wahyono<sup>5</sup>

*Magister Pendidikan Ekonomi FKIP UNS*

sawiji\_hery@yahoo.com<sup>1</sup>, trisnomartono@fkip.uns.ac.id<sup>2</sup>, bdhwi@yahoo.co.id<sup>3</sup>  
mastotal@yahoo.co.id<sup>4</sup>, buditin@fkip.uns.ac.id<sup>5</sup>

### **ABSTRAK**

*Peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar tersebut meliputi auditori, visual dan kinestetik (VAK). Seorang guru harus mampu memenuhi kebutuhan masing-masing gaya belajar peserta didik tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis VAK. Media pembelajaran berbasis VAK dapat dipenuhi dengan menyisipkan file video di dalamnya. Selain itu, penggunaan file video sebagai media pembelajaran mendukung implementasi pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013. Namun, belum semua guru memiliki kemampuan untuk mengemas file video tersebut dalam bentuk media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru-guru di SMA Negeri 1 Teras dan SMA Negeri 1 Boyolali dalam membuat media pembelajaran berbasis VAK dengan kombinasi software Format Factory, U-Lead dan PowerPoint. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan para guru di SMA Negeri 1 Teras dan SMA Negeri 1 Boyolali dalam membuat media pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru-guru tersebut berada di atas target yang direncanakan. Rerata peningkatan kemampuan guru-guru di SMA Negeri 1 Teras 7,87% di atas target, sedangkan di SMA Negeri 1 Boyolali 9,58% di atas target.*

*Kata kunci: Media Pembelajaran, Format Factory, U-Lead, PowerPoint*

### **ABSTRACT**

*Students have different learning styles. Learning styles include visual learners, auditory learners, and kinesthetic learners. A teacher must be able to fulfill the needs of individual students' learning styles. One way that can be applied is using Visual, Audio and Kinesthetic (VAK) learning media based. VAK-learning media based can be created by inserting video files on it. In addition, using video file as a learning media can support the implementation of scientific learning on the 2013 curriculum. However, not all teachers have the ability to use video files into a learning media. The purpose of this study is to improve the teachers' ability at SMA Negeri 1 Teras and SMAN 1 Boyolali on making VAK-learning media based with a combination of Format Factory, U-Lead and PowerPoint software. The results showed that the teachers' ability on making VAK-learning media based was increased. Increased the teachers' ability was above planned target score. The mean score of the teachers' ability at SMA Negeri 1 Teras 7.87% above the target, while at SMAN 1 Boyolali 9.58% above the target.*

*Keywords: Learning Media, Format Factory, U-Lead, PowerPoint*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 yaitu “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mencapai hal tersebut, maka pendidikan di Indonesia haruslah berkualitas. Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

Banyak cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan perantara antara guru dengan peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang paling sering digunakan adalah Microsoft Office PowerPoint. Produk Microsoft Corporation tersebut memang sudah lazim digunakan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia, termasuk pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Boyolali.

Beberapa SMA yang para gurunya sudah menggunakan *software* Microsoft Office PowerPoint sebagai media pembelajaran diantaranya adalah SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Negeri 1 Teras Boyolali. Hal ini juga didukung dengan fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Negeri 1 Teras Boyolali. Tiap ruang kelas yang digunakan sebagai tempat untuk proses pembelajaran sudah dilengkapi dengan LCD Proyektor. Namun, realitanya masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Negeri 1 Teras Boyolali terkait dengan penggunaan Microsoft Office PowerPoint sebagai media pembelajaran.

Mayoritas guru di SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Negeri 1 Teras Boyolali belum mampu menggunakan semua fitur yang tersedia di dalam Microsoft Office PowerPoint. Slide PowerPoint yang digunakan guru-guru di sekolah mitra masih sebatas format text dan belum memenuhi unsur VAK (visual, audio dan kinestetik), sehingga belum mengakomodir semua gaya belajar siswa (visual, auditori dan kinestetik). Slide presentasi yang hanya berupa text juga sangat berpotensi menimbulkan kejenuhan pada peserta didik, akibatnya proses pembelajaran akan berjalan kurang efektif. Belum banyak guru yang membuat *slide* PowerPoint dengan menyisipkan *video* di dalamnya. Padahal dengan file video tersebut, *slide* PowerPoint yang dibuat bisa memenuhi unsur VAK. Selain itu, penyisipan *video* dalam media pembelajaran *slide* PowerPoint mendukung implementasi pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013.

Media, bentuk jamak dari medium (perantara) merupakan sarana komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin medium (antara), istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan penerima (Smaldino, Lowther & Russell, 2011). Menurut Anitah (2011) media pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan. Adapun tujuan digunakannya media pembelajaran adalah untuk memudahkan komunikasi dan belajar (Smaldino et.al, 2011).

*Software* Format Factory merupakan salah satu jenis *freeware* (*software gratis*) yang dapat digunakan untuk mengubah format file video. *FormatFactory is an ad-supported freeware multimedia converter that can convert video, audio, and picture files* (Wikipedia, 2015). Dalam beberapa kasus, terkadang file video tidak dapat di-*edit* menggunakan u-lead karena format *file*-nya tidak mendukung. Kasus tersebut dapat diatasi dengan menggunakan *software* Format Factory.

U-Lead Video Studio atau Corel Video Studio merupakan salah satu produk Microsoft Windows yang berfungsi untuk *editing video*. U-Lead VideoStudio *is a video editing software package for Microsoft Windows distributed by Ulead Systems (a division of Corel)* (Wikipedia, 2015). Edit video yang dilakukan dengan software u-lead ini seperti memotong video, menggabungkan beberapa video, memberikan teks pada video, dan lain sebagainya. *Software* ini dapat digunakan untuk mengemas media pembelajaran menjadi lebih menarik.

Microsoft Office PowerPoint merupakan salah satu produk Microsoft Office yang mempunyai fungsi utama untuk membuat slide presentasi. *Microsoft PowerPoint is a slide show presentation program currently developed by Microsoft. PowerPoint's predecessor, "Presenter", was created by Forethought Inc., and PowerPoint was officially launched on May 22, 1990, as a part of the Microsoft Office suite. PowerPoint is well known for helping develop the slide based presentation format, and is currently one of the most commonly-used presentation programs available* (Wikipedia, 2015). PowerPoint mempunyai fitur yang lengkap dan mudah digunakan (*user friendly*) termasuk juga untuk menyisipkan dan menampilkan file video dalam bentuk slide presentasi untuk media pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru-guru di SMA Negeri Teras dan SMA Negeri 1 Boyolali dalam membuat media pembelajaran berbasis VAK melalui kombinasi *software* Format Factory, U-Lead Video Studio, dan Microsoft Office PowerPoint. *Software* Format Factory digunakan untuk mengubah format file video, sedangkan *software* U-Lead digunakan untuk *editing* video. Microsoft Office PowerPoint digunakan untuk menampilkan *slide* presentasi yang berisi file video yang telah di-*edit* menggunakan *software* U-Lead.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan (*action research*). Menurut Kemmis & Mc. Taggart dalam Sukardi (2012) *action research is the way groups of people can organize the conditions under which they can learn from their own experiences and make their experience accessible to others*. Menurut Sukmadinata (2009) penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri, dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan. Penelitian tindakan mempunyai beberapa karakteristik, salah satunya adalah adanya perlakuan (*treatment*) yang dilakukan peneliti berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti (Sukardi, 2012).

Perlakuan atau tindakan yang digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam membuat media pembelajaran berbasis VAK adalah dengan memberikan pelatihan kombinasi *software* Format Factory, U-lead Video Studio dan Microsoft PowerPoint. Adapun rencana kegiatan tersebut dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) Pelatihan *download* video dari internet (YouTube) dengan menggunakan bantuan IDM dan <http://en.savefrom.net>, 2) Setelah video berhasil di-*download*, tahap kedua adalah edit video dengan menggunakan *software* Format Factory dan U-Lead. Edit video ini penting karena mungkin saja video yang diambil terlalu panjang, sehingga perlu dipotong atau mungkin saja formatnya tidak *compatible* dengan Microsoft Office PowerPoint, 3) Pelatihan tahap ketiga adalah pelatihan *insert* video ke dalam Microsoft Office PowerPoint.

Rancangan evaluasi terdiri dari empat kriteria, yaitu: 1) Kemampuan mengunduh video dari YouTube dengan target skor yang ditetapkan adalah 75, 2) Kemampuan mengubah format video dengan Format Factory dengan target skor yang ditetapkan adalah 75, 3) Kemampuan melakukan *editing* video dengan U-Lead Video Studio dengan target skor yang ditetapkan adalah 75, dan 4) Kemampuan menyisipkan file video ke dalam slide PowerPoint dengan target skor yang ditetapkan adalah 75.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Teras dan SMA Negeri 1 Boyolali. Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SMA Negeri Teras dan SMA Negeri 1 Boyolali. Jumlah guru yang menjadi subjek penelitian di masing-masing SMA adalah 30 guru.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diadakannya perlakuan ini, terjadi peningkatan kemampuan para guru di SMA Negeri 1 Teras dan SMA Negeri 1 Boyolali dalam membuat media pembelajaran. Skor yang diperoleh oleh guru-guru di SMA Negeri 1 Teras dan SMA Negeri 1 Boyolali berada di atas target yang ditetapkan. Adapun rincian untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

1. Unduh Video dari youtube.com

Youtube.com merupakan portal video besar yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber video untuk media pembelajaran. Pada tahap ini guru-guru di SMA Negeri 1 Teras dan SMA Negeri 1 Boyolali diberi pelatihan untuk mengunduh video dari YouTube dengan memanfaatkan jasa <http://en.savefrom.net>. Hasil dari tahap ini adalah guru-guru di SMA Negeri 1 Teras dan SMA Negeri 1 Boyolali mampu mengunduh file video dari youtube.com. Adapun skor yang diperoleh ditunjukkan dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kemampuan Guru dalam Mengunduh Video dari YouTube

No	Kriteria	Target	SMA Teras	%	SMA Boyolali	%
1	Unduh video dari YouTube	75	80	6.25	80	6.25

Sumber: data primer diolah (2015)

Skor/nilai kemampuan guru-guru di SMA Negeri 1 Teras dalam mengunduh video dari YouTube sama dengan skor yang diperoleh guru-guru di SMA Negeri 1 Boyolali, yaitu 80. Nilai tersebut berada 6,25% di atas target yang ditetapkan.

2. Mengubah format Video dengan Format Factory

File video yang sudah diunduh dari YouTube atau file video lain yang dimiliki guru terkadang tidak *compatible* dengan *software* u-lead dan powerpoint. Permasalahan ini disebabkan oleh format (ekstensi) dari video tersebut. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan *software* FormatFactory. Pada tahap kedua ini guru-guru di SMA Negeri 1 Teras dan SMA Negeri 1 Boyolali diberi pelatihan untuk mengubah format video yang dimiliki dengan menggunakan FormatFactory. Skor yang diperoleh dalam tahap ini ditampilkan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kemampuan Guru dalam Mengubah Format Video

No	Kriteria	Target	SMA Teras	%	SMA Boyolali	%
1	Mengubah format video dengan Format Factory	75	83	9.64	85	11.76

Sumber: data primer diolah (2015)

Skor yang diperoleh guru-guru di SMA Negeri 1 Teras dalam mengubah format video ini adalah 83 atau 9,64% berada di atas target nilai yang ditentukan. Sedangkan skor untuk guru-guru di SMA Negeri 1 Boyolali adalah 85 atau 11,76% berada di atas target nilai yang ditetapkan.

3. Edit video dengan U-Lead

Tahap ketiga adalah melakukan editing video dengan *software* u-lead video studio. Tujuan editing video adalah supaya video yang ditampilkan sesuai dengan materi yang dibahas dalam proses pembelajaran atau bisa juga untuk mengubah tampilan video supaya lebih menarik. Pada tahap ini guru-guru di SMA Negeri 1 Teras dan SMA Negeri 1 Boyolali diberi pelatihan untuk memotong video dengan u-lead video studio. File video yang panjang, hanya diambil bagian yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun skor hasil tindakan tahap ketiga ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kemampuan Guru dalam Melakukan Editing Video

No	Kriteria	Target	SMA Teras	%	SMA Boyolali	%
1	Editing video dengan U-Lead Video Studio	75	78	3.85	82	8.54

Sumber: data primer diolah (2015)

Tahap ketiga ini merupakan tahap yang paling sulit dibandingkan dengan tahap yang lain, Sehingga skor yang diperoleh pun paling rendah jika dibandingkan dengan tahap yang lain. Namun, secara keseluruhan skor yang diperoleh sudah memenuhi target yang ditetapkan. Skor untuk guru-guru di SMA Negeri 1 Teras dalam melakukan *editing* video ini adalah 78 atau 3,85% berada di atas batas skor yang ditetapkan. Sedangkan skor untuk guru-guru di SMA Negeri 1 Boyolali adalah 82 atau 8,54% berada di atas skor yang ditargetkan.

4. Menyisipkan Video ke dalam PowerPoint  
 Setelah video berhasil di-*edit*, tahap terakhir adalah menyisipkan file video tersebut ke dalam slide powerpoint untuk kemudian ditampilkan sebagai media pembelajaran. Pada tahap ini guru-guru di SMA Negeri 1 Teras dan SMA Negeri 1 Boyolali diberi pelatihan untuk menyisipkan file video ke dalam slide powerpoint. Skor untuk tahap terakhir ini ditampilkan dalam tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Evaluasi Kemampuan Guru dalam Menyisipkan File Video ke dalam Slide PowerPoint

No	Kriteria	Target	SMA Teras	%	SMA Boyolali	%
1	Menyisipkan file video ke dalam slide PowerPoint	75	85	11.76	85	11.76

Sumber: data primer diolah (2015)

Guru-guru di SMA Negeri 1 Teras dan SMA Negeri 1 Boyolali sudah familiar dengan *software* PowerPoint karena sudah sering digunakan sebagai media pembelajaran. Sehingga skor yang diperoleh pada tahap ini paling tinggi dibandingkan dengan tahap-tahap sebelumnya. Pada tahap ini skor yang diperoleh guru-guru di SMA Negeri 1 Teras sama dengan skor yang diperoleh guru-guru di SMA Negeri 1 Boyolali yaitu 85 atau 11,76% berada di atas batas skor yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan guru-guru di SMA Negeri 1 Teras dan SMA Negeri 1 Boyolali dalam pembuatan media pembelajaran mengalami peningkatan setelah diadakan perlakuan berupa pelatihan kombinasi FormatFactory, U-Lead dan PowerPoint. Adapun perbandingan hasil evaluasi di SMA Negeri 1 Teras dan SMA Negeri 1 Boyolali ditampilkan dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Evaluasi Kemampuan Guru-guru di SMA Negeri 1 Teras dan SMA Negeri 1 Boyolali

No	Kriteria	Target	SMAT	%	SMAB	%
1	Unduh video dari youtube.com	75	80	6.25	80	6.25
2	Mengubah format video dengan Format Factory	75	83	9.64	85	11.76
3	Editing video dengan U-Lead Video Studio	75	78	3.85	82	8.54
4	Menyisipkan file video ke dalam slide PowerPoint	75	85	11.76	85	11.76
<b>Rerata</b>			<b>81.50</b>	<b>7.87</b>	<b>83</b>	<b>9.58</b>

Sumber: data primer diolah (2015)

Keterangan:

SMAT = SMA Negeri 1 Teras

SMAB = SMA Negeri 1 Boyolali

% = persentase selisih nilai riil dengan nilai target

Tabel 5 di atas memperlihatkan bahwa rerata skor/nilai guru-guru di SMA Negeri 1 Teras adalah 81,50 atau 7,87% di atas target nilai yang ditetapkan. Sedangkan rerata skor/nilai guru-guru di SMA Negeri 1 Boyolali adalah 83 atau 9,58% di atas target nilai yang ditetapkan.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Teras dan SMA Negeri 1 Boyolali dapat meningkatkan kemampuan guru-guru di SMA tersebut dalam membuat media pembelajaran. Adapun rincian skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Skor/nilai kemampuan guru-guru di SMA Negeri 1 Teras dalam mengunduh video dari YouTube sama dengan skor yang diperoleh guru-guru di SMA Negeri 1 Boyolali, yaitu 80. Nilai tersebut berada 6,25% di atas target yang ditetapkan.
2. Skor yang diperoleh guru-guru di SMA Negeri 1 Teras dalam mengubah format video ini adalah 83 atau 9,64% berada di atas target nilai yang ditentukan. Sedangkan skor untuk guru-guru di SMA Negeri 1 Boyolali adalah 85 atau 11,76% berada di atas target nilai yang ditetapkan.
3. Skor untuk guru-guru di SMA Negeri 1 Teras dalam melakukan *editing* video ini adalah 78 atau 3,85% berada di atas batas skor yang ditetapkan. Sedangkan skor untuk guru-guru di SMA Negeri 1 Boyolali adalah 82 atau 8,54% berada di atas skor yang ditargetkan.
4. Skor/nilai kemampuan guru-guru di SMA Negeri 1 Teras dalam menyisipkan video ke dalam PowerPoint sama dengan skor yang diperoleh guru-guru di SMA Negeri 1 Boyolali yaitu 85 atau 11,76% berada di atas batas skor yang ditetapkan.

#### REFERENSI

- Anitah, Sri. 2011. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Smaldino, Sharon E., Lowther, Deborah L., Russell, James D. 2011. *Instructional Technology & Media For Learning: Edisi Kesembilan*. Terjemahan: Arif Rahman. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).
- Wikipedia. 2015. *Corel VideoStudio*.<https://en.wikipedia.org/wiki/FormatFactory>. (diakses pada 25 Oktober 2015)
- \_\_\_\_\_. 2015. *FormatFactory*.[https://en.wikipedia.org/wiki/Corel\\_VideoStudio](https://en.wikipedia.org/wiki/Corel_VideoStudio). (diakses pada 25 Oktober 2015)
- \_\_\_\_\_. 2015. *Microsoft PowerPoint*. [https://en.wikipedia.org/wiki/Microsoft\\_PowerPoint](https://en.wikipedia.org/wiki/Microsoft_PowerPoint). (diakses pada 25 Oktober 2015)